

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk dalam negara agraris yang dimana mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan dan juga memandang pertanian sebagai sumber pendapatan. Bidang pertanian ialah salah satu yang memegang peranan penting dalam perekonomian secara keseluruhan, juga termasuk industri penting yang dimana mendukung perekonomian negara. Pertanian ini juga dapat diartikan sebagai kegiatan produksi yang dimana dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pertanian untuk arti sempit serta pertanian untuk arti luas. Pertanian dalam arti sempit yaitu dapat disebut juga dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas merupakan suatu gabungan yang didalamnya mencakup kehutanan, perpadai sawahan dan peternakan (Soetriono, 2006). Bidang pertanian menjadi salah satu sumber dalam pembangunan sebagian wilayah pedesaan, mengukur wilayah desa mempunyai kemampuan yang bagus guna pengembangan sektor pertanian.

Tanaman pangan yang mayoritas dibudidayakan petani yaitu tanaman pangan padi (*Oryza sativa* L.). Karena hal ini menjadi makanan pokok di Indonesia, beras merupakan komoditas strategis yang berharga bagi penduduk Indonesia, yang dimana negara ini juga menjadi salah satu penghasil beras terbesar ketiga yang ada di dunia. Beras juga sebagai bahan makanan pokok bagi penduduk, dengan ini masih saja melakukan pengimporan beras dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan konsumsi bagi penduduk Indonesia.

memperhatikan program revitalisasi pertanian yang dimana merupakan peningkatan ketahanan pangan, dengan terus meningkatnya kebutuhan pangan terutama kebutuhan akan beras dikarenakan adanya pertambahan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Swasembada beras ialah salah satu bentuk pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk menjaga stabilitas cadangan pangan agar kebutuhan akan bahan pangan agar tetap terjaga. Tingginya jumlah konsumsi akan beras nasional dapat dilihat dari jumlah total keseluruhan konsumsi beras secara langsung oleh kebutuhan rumah tangga, konsumsi beras pemerintah berupa penyaluran beras miskin, dan permintaan antara beras. konsumsi beras langsung sesuai kebutuhan rumah tangga, konsumsi beras pemerintah berupa pendistribusian beras kepada masyarakat miskin dan masyarakat yang kebutuhan berasnya rata-rata. Konsumsi beras juga dilihat dari total konsumsi beras nasional dengan kebutuhan cadangan beras masyarakat dan jumlah yang tersedia di BULOG, untuk masyarakat sendiri terdiri dari simpanan beras rumah tangga dan cadangan beras di pabrik, serta pedagang.

Adapun hal yang bisa diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi dari padi yaitu melalui cara pembentukan dan pembinaan kelompok tani dengan usahatani mereka yang dimana dapat mempengaruhi produksi dan menghasilkan benih mempunyai kualitas yang baik. Ketersediaan stok benih padi ini sangatlah penting dikarenakan benih padi ini menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan suatu usahatani karena semakin bagus tingkat kualitas benih yang dipergunakan maka akan menghasilkan jumlah produksi yang dapat berkualitas. Benih dapat diartikan sebagai benih yang tumbuh dari tanaman yang akan berkembang menjadi tanaman muda (bibit), yang kemudian tumbuh dan

menghasilkan bunga melalui proses penyerbukan. Bunganya terus berkembang hingga menjadi buah atau polong dan kemudian menjadi biji (Supena, 2005).

Konsumsi di Indonesia tergolong tinggi karena setiap orang Indonesia mengkonsumsi 111 kg per tahun. Konsumsi beras Indonesia juga telah melampaui konsumsi beras global sebesar 60 kg per tahun. Hal yang dapat dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri adalah dengan melakukan impor beras dari dalam negeri dengan menetapkan bea masuk yang rendah terhadap beras impor. Namun tekad pemerintah tersebut banyak menimbulkan kritik terhadap persawahan dari para ahli (Erwidodo, 2003).

Produksi benih padi di Indonesia sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu untuk benih padi bersertifikasi dan benih tidak mempunyai sertifikasi bersampel merah jambu, pada tahun 2008, produksi benih diberi label merah muda karena kualitasnya tidak dapat diandalkan. Benih bersertifikat adalah benih yang dihasilkan dengan cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan sertifikasi benih. Benih dengan tingkat mutu yang tercantum pada label benih telah bersertifikat. Benih bersertifikat ini juga diawasi secara ketat oleh Balai Sertifikasi dan Pengawasan Benih (BPSB) (Kartasapoetra, 2003). Didalam penggunaan penggunaan sistem teknologi untuk membudidayakan padi juga akan dapat mempengaruhi hasil produksi padi, pada teknologi budidaya ini bukan hanya menyangkut dalam masalah penggunaan dari varietas unggul saja, tetapi dapat dilihat dari tahapan tanam yang sesuai (Yoshie dan Rita, 2010).

Provinsi Jambi ialah menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang sangat memanfaatkan bidang pertanian sebagai pondasi perekonomiannya. Provinsi

Jambi terutama di daerah Tanjung Jambung Barat di Desa Rawa Medang telah melakukan usahatani penangkaran benih padi sawah, usahatani ini juga bekerja sama dengan PT. Shayang Sari (SHS), untuk pemasaran usatani tersebut yang dilakukan oleh kelompok tani mereka bekerja sama tentu nya dengan PT. SHS. Beras menjadi komoditas dipertanian yang masih ditingkatkan untuk terus memenuhi ketahanan pangan. Tanaman pangan seperti padi sangat baik untuk kehidupan manusia maupun hewan. Sampai saat ini, tanaman padi masih menjadi sumber daya strategis yang berharga untuk kebutuhan. Sawah di Provinsi Jambi menawarkan berbagai keunggulan, sumber utama dalam tersedianya produk pangan untuk mencukupi kebutuhan pangan di Provinsi Jambi. Berikut data luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2018 – 2022.

Table 1. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Padi Sawah Di Provinsi Jambi Tahun 2018 – 2022

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
2018	86.202,68	383.045,74	4,44
2019	69.536,06	309.932,68	4,45
2020	84.772,93	386.413,49	4,58
2021	64.412,26	298.149,25	4,62
2022	60.539,59	277.743,80	4,58

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2022

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa Provinsi Jambi dalam waktu 5 tahun terakhir luas panen dan produktivitas telah mengalami fluktuasi, namun pada produktivitas padi sawah mengalami kenaikan yang dikarenakan petani menggunakan bibit unggul. Penangkaran benih padi bersertifikat akan membantu untuk menghasilkan pertanian yang lebih baik serta konsisten, dikarenakan benih yang digunakan ini telah lulus melewati uji kualitas dan pemuliaan dengan

melalui beberapa tahap persyaratan tertentu yang dimana untuk mencapai hasil produktivitas yang lebih optimal. Benih padi yang memiliki kualitas ini dapat ditandai dengan adanya lebel benih bersertifikat. Ada teknik penerapan benih bersertifikat ini dapat dilakukan secara terarah, terpadu dan dapat berkesinambungan dari hulu hingga hilir.

Usahatani penangkaran benih bersertifikat mempunyai tujuan untuk menjaga ketersediaan benih musim tanam serta dapat meningkatkan kesadaran petani untuk menggunakan benih padi varietas unggul bersertifikat, petani yang menggunakan benih padi ini biasanya sudah memiliki lahan sendiri. Lahan yang dijadikan usahatani ini sebelumnya telah diuji dan telah memenuhi syarat tertentu untuk sebagai tempat penangkar benih bersertifikat. Tempat yang dijadikan sebagai penangkar benih ini tentunya telah mendapatkan sertifikasi secara resmi dari kelembagaan pertanian, pada sertifikat ini didalam nya terkait informasi jenis benih, dan nomor sertifikat serta tanggal sertifikat.

Teknik penangkar benih bersertifikat dapat ikut serta terlibat dalam pemuliaan tanaman dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas benih. Penangkar benih juga dapat dilaksanakan melalui cara bergabung dengan organisasi pada petani untuk memfasilitasi teknologi dan meningkatkan keuntungan bagi para petani. Peran petani dan petani penangkar benih ini dapat diharapkan dapat mewujudkan penyediaan cadangan benih daerah. Hal ini tentunya dapat membantu dalam meningkatkan hasil usahatani petani dan dapat mengurangi resiko penyakit atau masalah – masalah lainnya jika menggunakan benih yang berkualitas rendah. Benih padi sawah bersertifikat cenderung dapat memberikan hasil yang lebih konsisten dikarenakan telah

memenuhi syarat tertentu. Dengan adanya penggunaan benih bersertifikat ini maka akan membantu para petani memenuhi peraturan dan hukum pertanian yang berlaku. Berikut ini adalah produksi benih padi sawah di Provinsi Jambi tahun 2022.

Table 2. Produksi Benih Padi Sawah Di Provinsi Jambi 2022

Kabupaten / Kota	Produksi Benih (Ton)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kota Jambi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Batanghari	115,31	30,67	85,40	61,40	7,30
Muaro Jambi	144,20	48,05	153,75	156,50	115,30
Bungo	38,55	62,50	125,90	58,52	126,10
Tebo	21,50	267,05	209,20	100,30	65,00
Merangin	50,30	199,33	245,70	64	43,50
Sarolangun	0,00	78,37	103,04	7,05	26,05
Tanjung Jabung Barat	253,10	418,55	321,28	256,83	260,85
Tanjung Jabung Timur	143,38	477,18	267,09	148,77	81,40
Kerinci	31,59	37,36	58,25	70,60	43,30
Sungai Penuh	16,10	10,00	7,00	5,88	10,90
Jumlah	827,01	1645,31	1603,8	929,85	778,72

Sumber : Balai Pengawasan Dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pangan 2022

Tabel 2. Diatas dapat kita lihat bahwa di kabupaten Tanjung Jabung Barat menjadi salah satu kabupaten yang mempunyai tingkat produksi benih padi sawah yang tinggi di Provinsi Jambi, contohnya nilai produksi pada tahun 2019 sebesar 418,55 yang dimana nilai produksi tertinggi kedua dari kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kecamatan Batang Asam salah satunya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mereka telah menerapkan teknik penangkar benih bersertifikat. Petani kecamatan Batang Asam mereka aktif dalam melakukan penangkaran benih, desa yang mengusahakan padi sawah salah satu nya yaitu desa rawa medang. Berikut ini merupakan Data Luas Tanam, Produksi, Produksi Benih Lulus Uji Lab Padi

Sawah Di Kecamatan Batang Asam Pada Tahun 2018 – 2022 Pada Tabel 3.

Berikut ini :

Table 3. Luas Tanam, Produksi, Produksi Benih Lulus Uji Lab Padi Sawah Di Kecamatan Batang Asam Pada Tahun 2018 – 2023

Tahun	Desa	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi Benih Lulus Uji Lab (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Tingkat Kelulusan (%)
2018	Rawa Medang	33,4	85,51	84,31	2,56	96%
	Sri Agung	105,5	33,40	31,90	0,31	99%
2019	Rawa Medang	115,5	283,54	248,34	2,45	88%
	Sri Agung	80	182,34	175,44	2,27	96%
2020	Rawa Medang	92,5	277,42	256,84	2,99	93%
	Sri Agung	20	43,96	30,16	2,19	69%
2021	Rawa Medang	61,5	208,545	185,57	3,39	88%
	Sri Agung	37	78,86	71,26	2,13	90%
2022	Rawa Medang	81,5	290,83	137,850	3,6	53%
	Sri Agung	0	0	0	0	0
2023	Rawa Medang	84,5	398,8	300,51	4,7	70%
	Sri Agung	15	39,80	30,56	2,6	88%

Sumber : Balai Pengawasan Dan Sertifikasi Pembenihan Tanaman Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3. Selama 5 tahun terakhir di Desa Rawa Medang mengalami fluktuasi. Dimana dapat dilihat di tabel pada tahun 2018 persentase kelulusan paling tinggi yaitu 96% dalam waktu 5 tahun terakhir. Tahun 2018 juga dengan laus lahan 33,40 ha dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Tahun 2023 persentase kelulusan paling tinggi yaitu 88% dengan laus lahan 84,5 ha. Tingkat persentase tinggi rendah nya dapat dilihat bagaimana teknik dari penangkar benih tersebut. Berdasarkan data uji lab kelulusan benih dapat dilihat bagaimana hubungannya dengan penerapan teknik penangkar benih, hal ini dapat menunjukkan jika semakin baik nya penerapan teknik penangkaran benih maka akan berpengaruh dengan jumlah produksi yang dihasilkan serta persentase benih

akan semakin tinggi. Desa Rawa Medang ini melakukan penerapan teknik penangkar benih secara rutin, ada nya bantuan dari perintah ataupun swadaya maka petani akan tetap terus melakukan penangkaran benih berbeda dengan Desa Sri Agung yang melakukan penangkaran jika adanya bantuan saja. Petani penangkar benih bersertifikat ada syarat yang dapat dipenuhi sebelum melakukan uji kelulusan benih dan bagaimana penanaman serta pasca panen.

Desa Rawa Medang terdapat 11 kelompok tani yaitu usaha baru, mekar sari, sri jaya, sri sedono, sri mukti, karya usaha, karya mukti, tani mukti, karya makmur II, sido rahayu, dan bina tani. Dari 11 kelompok tani tersebut ada dua kelompok tani yang menerapkan teknik penangkar benih yaitu karya mukti dan mekar sari.

Table 4. Data Kelompok Tani Penangkar Benih Di Desa Rawa Medang Pada Tahun 2023

Kelompok Tani	Petani Penangkar
Karya Mukti	24
Mekar Sari	23
Jumlah	47

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Batang Asam 2023

Tabel 4 diatas menjelaskan bahwa terdapat 47 petani yang melakukan penerapan teknik penangkar benih yang ada di Desa Rawa Medang. Masyarakat Desa Rawa Medang serta Sri Agung dulu nya di wilayah mereka sangat tidak boleh ditanamkan komoditas sawit, tetapi karena tidak ada nya irigasi air yang masuk sehingga masyarakat membuat wilayah itu di tanami oleh sawit. Tahun 2015 petani Desa Rawa medang mengalihfungsikan kembali dari sawit ke komoditas padi sawah hingga sampai dengan sekarang, dikarenakan di wilayah mereka sudah mempunyai irigasi air yang bagus.

Desa Rawa medang mereka telah melakukan penerapan teknik penangkar benih, selain dapat memenuhi kebutuhan benih padi yang ada di wilayah mereka, hal ini juga dapat dilihat bahwa dengan adanya penangkar benih padi di wilayah mereka dapat sebagai penyuplai benih bermutu kepada PT. Shayang Sari (SHS). Yang merupakan mitra penangkar benih. Desa Rawa medang tentunya terdapat penyuluh pertanian yang dimana kegiatan dari penyuluh ini dapat dikatakan cukup intensif dilakukan, penyuluh pertanian di Desa Rawa Medang yaitu bernama Hariyanto Hasibuan. Petani di desa ini hingga sekarang masih melakukan penerapan teknik penangkar benih, karena dapat menguntungkan bagi kehidupan mereka dengan melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi lapangan bahwa petani pada saat ini masih menerapkan teknik penangkar benih karena produksi yang dihasilkan memuaskan bagi petani. Di desa rawa medang sendiri melakukan penangkaran benih swadaya sehingga ada tidak nya bantuan untuk usaha penangkaran benih maka petani akan tetap melakukan usahatani penangkaran yang akan terus berjalan. Produktivitas dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah produksi dengan luas lahan. Produktivitas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Ukuran usahatani, biaya tenaga kerja, pendidikan, pupuk, benih unggul, dan kegiatan penyuluh pertanian yang dilakukan. Teknik penangkaran benih yang telah dilakukan di Desa Rawa Medang tentunya telah sesuai dengan syarat yang telah ditentukan, untuk pemasaran benih yang lulus uji petani bekerjasama dengan PT. SHS. Tingkat produksi misalnya dapat dilihat dari jumlah hasil benih yang lulus pada uji lab di atas, petani akan merasa puas jika yang mereka hasilkan dari usahatani dapat memadai serta mencukupi kebutuhan hidup dan juga pasar. Petani tentunya akan

merasa puas jika kualitas yang dihasilkan juga dapat menghasilkan beras yang berkualitas tinggi. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian dengan judul **“Hubungan Produktivitas Usahatan Penangkar Benih Padi Sawah Dengan Kepuasan Petani Di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Desa Rawa Medang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Batang Asam yang sebagian masyarakatnya melakukan kegiatan penangkaran benih padi bersertifikat. Petani padi bersertifikat di Desa Rawa Medang dalam melakukan usahataniya membentuk kelompok tani, dimana ada dua kelompok tani yaitu kelompok tani karya mukti dan kelompok tani mekar sari. Tetapi ada beberapa hal yang dapat diperhatikan, di dalam produktivitas benih padi bersertifikat ini sering terjadi fluktuasi. Dengan adanya peningkatan produktivitas penangkar benih padi maka dapat berkaitan dengan tingkat kepuasan petani, jika petani merasa puas dari hasil produksi sebelum nya maka petani akan terus berupaya untuk meningkatkan produktivitas usatani yang petani miliki.

Kepuasan petani tentunya diperoleh dari bagaimana usahtani tersebut dapat memenuhi harapan petani. Penerapan teknik penangkar benih ini di lakukan sejak tahun 2015 di Desa Rawa Medang yang dimana telah memiliki sertifikat. Varietas benih yang digunakan bermacam – macam, tetapi varietas yang paling sering digunakan atau banyak digunakan oleh petani disana yaitu Varietas Inpara 3. Dengan hal ini petani dapat menghasilkan 3 – 5 ton/ha dalam sekali musim tanam. Tenik yang dilakukan petani menggunakan teknik jajar legowo. Teknologi

yang terdapat di penangkaran benih pada saat pemanenan yaitu menggunakan teknologi Combine Harvester. Kegunaan Combine Harvester mampu memanen padi, memisahkan gabah, dan membersihkan gabah. Petani bisa menghemat tenaga dan biaya karena tidak perlu melakukan proses ini secara manual atau menggunakan alat lain serta dapat meningkatkan hasil panen. Petani juga tentu nya akan merasa puas jika hasil panen yang mereka dapat besar dan berkualitas karena dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Kepuasan petani adalah salah satu indikator keberhasilan sebuah harapan bagi petani dan kepuasan tidak hanya timbul ketika petani berserta kelompok tani mencapai tujuan akhir dengan memperoleh hasil yang maksimal dalam proses produksi usahatani, namun kepuasan juga akan timbul ketika layanan yang diberikan kepada petani, ketika proses produksi berlangsung dan petani akan mendapat kepuasan jika hal yang dilakukan itu mendapatkan hasil yang memuaskan. Kepuasan petani sangat bergantung pada harapan petani. Oleh karenanya, untuk mengkaji tingkat kepuasan petani haruslah diketahui terlebih dahulu harapan petani terhadap sesuatu.

Kepuasan petani dapat dipengaruhi oleh tingkat produktivitas yang dihasilkan, jika produktivitas yang dihasilkan semakin tinggi maka petani akan merasa puas dengan usahatannya. Dengan melakukan penerapan teknik penangkar benih bersertifikat tentunya yang diperhatikan seperti pemilihan dan perlakuan benih, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, stadia/rouging, panen dan pengelolahan benih, pengemasan dan penyimpanan, hal ini tentunya akan berpengaruh untuk produktivitas benih yang dihasilkan. Di kecamatan batang asam kebutuhan benih sebanyak 26,05 ton yang dimana dikonversi dari

lahan dengan luas 1,0 ha benih padi sawah yang dibutuhkan sebesar 25 kg, dapat dilihat berdasarkan data benih lulus uji pada tahun 2020 sebesar 273,04 ton petani penangkar telah secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan benih di kecamatan batang asam. Petani penangkar benih yang ada di Desa Rawa medang mereka terus menerapkan teknik penangkar benih, dilihat berdasarkan benih lulus uji lab produktivitas yang dihasilkan sebesar 4,78 ton/ha, yang dimana harga benih hasil budidaya penangkaran Rp. 7.300,00/ton, maka penerimaan usatani sebesar

Rp. 34.894.000,00. Petani akan merasa puas jika produktivitas dan penerimaan hasil yang didapatkan dalam usahatani mereka akan terus meningkat setiap periodenya.

Berdasarkan kondisi permasalahan yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Berapakah produktivitas usahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
2. Apakah petani merasa puas melakukan kegiatan penangkaran benih padi sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
3. Bagaimana hubungan produktivitas usahatani penangkar benih padi sawah dengan kepuasan petani di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui produktivitas usahatani penangkaran benih padi sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat
2. Untuk mengetahui kepuasan petani dalam melakukan kegiatan penangkaran benih padi sawah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat
3. Untuk mengetahui hubungan produktivitas usahatani penangkar benih padi sawah dengan kepuasan petani di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti dan menjadi tugas akhir untuk mendapat gelar sarjana di tingkat strata satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan baca dan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman

